

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkit Gresik di Jalan Harun Tohir nomor 01 Gresik 61112, dengan pertimbangan peneliti ingin mengetahui pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Gresik.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam tipe desain penelitian kasual, yaitu untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat diantara variabel-variabel dan peneliti mencari tipe sesungguhnya dari fakta yang ditemukan di lapangan untuk membantu memahami dan memprediksi hubungan (Zikmund dalam Augusty Ferdinand, 2000). Permasalahan yang ditampilkan di dalam penelitian ini adalah merupakan permasalahan yang dianjurkan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang membutuhkan dukungan fakta terbaru.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah kelompok atau kumpulan individu-individu atau obyek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal

memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory, 1995). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan yang bekerja di PT. PJB UP Gresik. Jumlah karyawan yang terdaftar di PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Gresik.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik relatif sama dan dianggap dapat mewakili populasi (Singarimbun, 1991; Sugiyono, 1999). Sampel yang digunakan adalah karyawan PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Gresik dengan jumlah sampel 100 orang.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugiyono, 1999 dalam Sani dan Mashuri, 2010). Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2000) dibawah ini:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

- n : ukuran sampel  
N : jumlah populasi  
d : presisi

dengan ukuran populasi sebanyak 364 orang dan presisi 5%, maka ukuran sampel adalah 100 orang.

### **3.5 Data Dan Jenis Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil dan dikumpulkan secara langsung dari jawaban responden melalui kuesioner yang berkaitan dengan masalah OCB dan kepuasan kerja.

#### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Gresik berupa sejarah, struktur organisasi dan jumlah pegawai.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

- a. Kuesioner, yakni merupakan suatu angket yang disusun secara terstruktur guna menjangkau data, sehingga diperoleh data akurat berupa tanggapan langsung responden.
- b. Wawancara, yakni melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait, khususnya di PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkit Gresik yang meliputi lokasi, jumlah pegawai, serta data lainnya dengan maksud memperoleh tambahan informasi lainnya.

Penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu obyek (Istijanto, 2008), yang nantinya dapat menggunakan skoring/nilai perbutir, dari jawaban berkisar antara:

1. Sangat tidak setuju : 1

- 2. Tidak setuju : 2
- 3. Ragu : 3
- 4. Setuju : 4
- 5. Sangat setuju : 5

### 3.7 Definisi Operasional Variable

Variable dalam konsep penelitian ini yakni terdapat variabel bebas (X) dan variable terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut:

#### 1. variabel bebas (X)

X1: *Altruism* adalah Menunjukkan suatu pribadi yang lebih mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan dengan kepentingan pribadinya.

X2: *Courtesy* adalah Menunjukkan suatu perilaku membantu orang lain secara sukarela dan bukan merupakan tugas serta kewajibannya.

X3: *Civic Virtue* adalah Terlibat dalam aktivitas organisasi dan peduli terhadap kelangsungan hidup organisasi. Secara sukarela berpartisipasi, bertanggung jawab dan terlibat dalam mengatasi masalah-masalah organisasi demi kelangsungan organisasi.

Karyawan juga aktif mengemukakan gagasan-gagasannya serta ikut mengamati lingkungan bisnis dalam hal ancaman dan peluang.

X4: *Conscientiousness* adalah Suatu perilaku yang menunjukkan upaya sukarela untuk meningkatkan cara dalam menjalankan pekerjaannya secara kreatif agar kinerja organisasi meningkat. Perilaku tersebut melibatkan kreatif dan inovatif secara sukarela

untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja demi peningkatan organisasi.

X5: *Sportmanship* adalah Menunjukkan suatu kerelaan/toleransi untuk bertahan dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan tanpa mengeluh. Perilaku ini menunjukkan suatu daya toleransi yang tinggi terhadap lingkungan yang kurang atau bahkan tidak menyenangkan.

## 2. Variabel Terikat (Y)

Y: Kepuasan kerja adalah sebagai hasil keseluruhan dari derajat rasa suka atau tidak sukanya tenaga kerja terhadap berbagai aspek dari pekerjaannya. Dengan kata lain, kepuasan kerja mencerminkan sikap tenaga kerja terhadap pekerjaannya.

**Tabel 3.1**

### **Definisi Operasional Variable**

Konsep	Variabel	Indikator
Organizational Citizenship Behavior (OCB)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Altruism</i> (X1)</li> <li>2. <i>Courtesy</i> (X2)</li> <li>3. <i>Civic Virtue</i> (X3)</li> <li>4. <i>Conscientiousness</i> (X4)</li> <li>5. <i>Sportmanship</i> (X5)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meluangkan waktu untuk membantu orang lain</li> <li>2. Siap membantu orang lain</li> <li>3. Mengikuti perkembangan kemajuan organisasi</li> <li>4. Meningkatkan nama baik organisasi</li> <li>5. Mau mengikuti peraturan dan prosedur</li> <li>6. Mengangkat telepon dan memberi balasan terhadap</li> </ol>

		<p>permintaan informasi secara spontan</p> <p>7. Melakukan pekerjaan orang lain</p> <p>8. Membantu orang lain tanpa menunggu orang tersebut meminta bantuan</p> <p>9. Cenderung membesar-besarkan masalah (R)</p> <p>10. Menghabiskan banyak waktu untuk mengeluh tentang sesuatu yang sepele (R)</p>
Kepuasan Kerja	<p>1. Puas terhadap pekerjaan itu sendiri</p> <p>2. Kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian</p> <p>3. Puas terhadap upah dan promosi</p> <p>4. Puas terhadap sikap teman dan atasan</p> <p>5. Puas dengan kondisi lingkungan kerja</p>	<p>1. Tugas-tugas yang menarik</p> <p>2. Tanggung jawab tugas</p> <p>3. Kesempatan untuk mempelajari tugas</p> <p>4. Rasa senang terhadap pekerjaan</p> <p>5. Upah yang diterima</p> <p>6. Sistem promosi</p> <p>7. Kepuasan dengan teman sekerja</p> <p>8. Kepuasan dengan penyelia dan atasan</p> <p>9. Suasana kerja yang nyaman</p> <p>10. Puas dengan pengelola organisasi</p>

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* ( $r$  hitung), dimana  $r$  hitung dapat dicapai dengan rumus (Arikunto, 1991).

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$n$  = banyaknya sampel

$X$  = skor item  $X$

$Y$  = skor total item  $Y$

$r$  = koefisien korelasi

instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasinya  $\geq 0,3$  dengan  $\alpha = 0,05$  (Sugiyono, 1999).

#### 3.8.2 Reliabilitas

Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika dapat dipakai untuk mengukur suatu gejala pada waktu berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama atau secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = [k: (k - 1)][1 - \frac{s_b^2}{s_t^2}]$$

Keterangan :  $r$  : koefisien reliabilitas

$k$  : jumlah pertanyaan

$s_b^2$  : varian butir pertanyaan

$s_t^2$  : varian skor tes

instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alphasnya <sup>3</sup> 0,6 (Arikunto, 1991).

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh koefisien regresi ( $b_i$ ). Rumus persamaan regresinya adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \hat{I}$$

Keterangan:  $Y$  : kepuasan kerja

$b_0$  : bilangan konstanta

$b_1..b_i$  : koefisien regresi  $X_i$

$X_1$  : *Altruism*

$X_2$  : *Courtesy*

$X_3$  : *Civic Virtue*

$X_4$  : *Conscientiousness*

$X_5$  : *Sportmanship*

$\hat{I}$  : Variabel pengganggu

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan memanfaatkan uji statistik F (uji serentak), dengan rumus (Sudjana, 1992:385):



$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

F = rasio

$R^2$  = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dimuka, maka untuk pengujian hipotesis, di uji sebagai berikut:

$H_0: b_1 = b_2 = 0$ , artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  terhadap variabel Y.

$H_1: b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  terhadap variabel Y.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $F_{hitung} \leq F_{(a=0.05)}$  berarti persamaan regresi berganda baik digunakan untuk melakukan penaksiran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.8.4 Analisis Regresi Parsial

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sejumlah variabel bebas lainnya yang diduga mempunyai pertautan dengan variabel terikat tersebut dianggap konstan digunakan uji regresi parsial. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan memanfaatkan uji statistik *t student*. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{b^i}{Se_{(b^i)}}$$

Keterangan:

$b_i$  = penduga bagi  $b_i$

$Se_{(b_i)}$  = standar error bagi  $b_i$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas  $t$  hitung  $\leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

Jika probabilitas  $t$  hitung  $> \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

Bila  $H_0$  ditolak berarti  $H_1$  diterima, yang secara langsung menyatakan variabel-variabel bebas yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dengan demikian hipotesis dapat diterima.

### 3.8.5 Koefisien Determinasi

Yakni untuk mencari presentase total variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) secara bersama-sama dan juga untuk mengukur besar sumbangan dari variabel bebas X terhadap ragam variabel terikat Y, dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk yang dilambangkan dengan  $R^2$  (Sugiarto, 1992), yaitu:

$$R^2 = \frac{JK \text{ Regresi}}{JK \text{ Total Terkoreksi}} \times 100\%$$

Koefisien lain yang di pertimbangkan dalam analisis regresi adalah koefisien determinasi yang terkorelasi atau disesuaikan.

$$R^2 = \left[ 1 - \frac{n-1}{n-k-1} [1 - R^2] \right] \times 100\%$$

Semakin besar koefisien determinasi terkoreksi suatu model regresi, maka model yang didapatkan akan semakin baik. Adapun perhitungan dan pengujian

statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas paket program SPSS (Sani dan Mashuri, 2010).

### **3.8.5 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat 1988 : 164). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1. Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Sumodiningrat. 2001 : 271).

## 2. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso. 2002 : 206).

## 3. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari autokorelasi Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ . Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Santoso. 2002 : 219).

